

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER SISWA DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI HASIL BELAJAR PROSES DI SEKOLAH

Jopan Pratama Putra

Universitas Islam Syekh-Yusuf, Kota Tangerang
1805010017@students.unis.ac.id

Ainia Lingziana Yuningsih

Universitas Islam Syekh-Yusuf, Kota Tangerang
1805010029@students.unis.ac.id

Ega Putri Insani

Universitas Islam Syekh-Yusuf, Kota Tangerang
1805010019@students.unis.ac.id

Abstrak

Pendidikan merupakan salah satu hal yang paling penting untuk mempersiapkan kesuksesan masa depan pada zaman globalisasi. Pendidikan diharapkan mampu melahirkan masyarakat terdidik berakhlak mulia dan mampu meningkatkan kesadaran masyarakat untuk hidup secara harmonis, toleran dalam kemajemukan, berwawasan kebangsaan yang demokrasi serta berwawasan global. Sementara karakter Penelitian ini dilakukan pada anak SMA atau yang sering disamakan dengan temperamental oleh sebagian orang merupakan salah satu pembentuk kepribadian. Penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasikan pendidikan karakter siswa dalam kehidupan sehari-hari hasil belajar proses di sekolah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang dimana data yang diambil dari wawancara siswa SMA. Pendidikan karakter sangat penting baik itu di lingkungan pendidikan ataupun di lingkungan sehari-hari karena pembelajaran bisa dilakukan kapan saja dan dimana saja dengan adanya pendidikan karakter siswa lebih terarah.

Kata kunci: Pendidikan karakter, hasil belajar

Abstract

Education is one of the most important things to prepare for future success in the era of globalization. Education is expected to be able to give birth to educated people with noble character and able to increase public awareness to live harmoniously, tolerantly in pluralism, with a democratic national perspective and with a global perspective. While the character This research was conducted on high school children or what some people equate with temperamental is one of the personality shapers. This study aims to implement the character education of students in everyday life as a result of the learning process at school. This study uses a descriptive qualitative method in which data are taken from interviews with high school students. Character education is very important both in the educational environment or in the everyday environment because learning can be done anytime and anywhere with the character education of students being more focused.

Keywords: character education, learning outcomes

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu hal

yang paling penting untuk mempersiapkan kesuksesan masa depan pada zaman globalisasi. Pendidikan diharapkan mampu melahirkan masyarakat terdidik berakhlak mulia dan mampu meningkatkan kesadaran masyarakat untuk hidup secara harmonis, toleran dalam kemajuan, berwawasan kebangsaan yang demokrasi serta berwawasan global. Menurut (Saepuloh, n.d.) Pendidikan merupakan persoalan yang penting bagi kemajuan bangsa. Dengan pendidikan maka dapat dilahirkan manusia-manusia yang mampu membangun diri sendiri dan masyarakat sekitarnya yang sesuai dengan bunyi Undang-Undang Pendidikan Nasional tahun 2003 pasal 3, bahwa Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Kurikulum 2013 menekankan pendidikan karakter dalam proses dan hasil pembelajarannya serta membentuk akhlak dan budi pekerti secara seimbang, utuh dan terpadu. Menurut Winton yang dikutip oleh Muchlas Samani dalam (Liliyafi, 2018) mengungkapkan bahwa pendidikan karakter

merupakan upaya dalam mengembangkan siswa memiliki nilai-nilai seperti kepedulian, kejujuran, kerajinan, fairness, keuletan dan ketabahan, tanggung jawab, menghargai diri sendiri dan orang lain di mana dalam pelaksanaannya proaktif oleh sekolah maupun pemerintah.

Karakter atau yang sering disamakan dengan temperamental oleh sebagian orang merupakan salah satu pembentuk kepribadian. Karakter berasal dari bahasa Yunani Kharakter yang berakar dari diksi "*Kharassein*" yang berarti memahat atau mengukir, sedangkan dalam bahasa latin karakter bermakna membedakan tanda. Dalam bahasa Indonesia, karakter dapat diartikan sebagai sifat kewajiban/tabi'at/watak menurut Sri Narwanti dalam (Djarmiko, 2016). Menurut Sri Narwanti dalam (Purnomo, 2014) karakter adalah salah satu hal yang unik hanya ada pada individual atau pun pada suatu kelompok, bangsa. Karakter merupakan landasan dari kesadaran budaya. Sedangkan dari sebuah karakter digali dan dikembangkan melalui budaya masyarakat itu sendiri. Terdapat empat modal strategis yaitu sumber daya manusia, modal kultural, modal kelembagaan, serta sumber daya pengetahuan. Keempat modal tersebut penting bagi penciptaan pola pikir yang memiliki keunggulan kompetitif sebagai suatu bangsa. Menurut Berkowitz & Bier

dalam (Santika, 2020) pendidikan karakter merupakan penciptaan lingkungan sekolah yang membantu siswa dalam perkembangan etika, tanggung jawab melalui model, dan pengajaran karakter yang baik melalui nilai-nilai universal. Pendidikan karakter bertujuan agar peserta didik sebagai penerus bangsa mempunyai akhlak dan moral yang baik, untuk menciptakan kehidupan berbangsa yang adil, aman dan makmur (Putri, 2018). Lickona dalam (Chairiyah, 2017) menjelaskan tentang pengertian karakter dalam pembelajaran, yaitu: *Character consist of operative values, values in action. Character conceived has three interrelated parts: moral knowing, moral feeling and moral behavior. Good character consists of knowing the good, desiring the good and doing the good-habits of the mind, habits of the heart and habits of action.* Dari pengertian tersebut dijelaskan bahwa karakter terdiri dari nilai-nilai tindakan. Karakter yang dipahami mempunyai tiga komponen saling berhubungan yaitu pengetahuan moral, perasaan moral dan perilaku moral. Karakter yang baik terdiri dari pengetahuan yang baik, menginginkan yang baik dan melakukan kebiasaan yang baik pula dari pikiran, kebiasaan dan tindakan.

Pengertian karakter didalam ilmu psikologi sering dikaitkan dengan kepribadian. Menurut

Supartono dalam (Djarmiko, 2016) menyebutkan bahwa kepribadian seseorang tersusun atas dasar vitalitas jasmani dan rohani disamping ada faktor temperamen, karakter dan bakat. Vitalitas jasmani seseorang tergantung pada konstruksi tubuhnya yang terpengaruh oleh factor hereditas sehingga keadaannya dapat dikatakan tetap atau konstan dan merupakan daya hidup psikis dan merupakan energy hidup yang belum terarah secara intens, sebagian tergantung pada alam lingkungan yang ikut membentuknya. Menurut Sabar Budi Raharjo dalam (Fajarini, n.d.) pengertian karakter merupakan standar-standar batung yang terimplementasi dalam berbagai bentuk kualitas diri.

Jadi mempelajari karakter tidak terlepas dari mempelajari nilai dan sikap. Salah satu unsur karakter dalam diri seseorang adalah sikap dan perilaku. Sikap seseorang terbentuk dari cara orang berperilaku dan perilaku orang tersebut akan terlihat oleh orang lain dan itu akan dinilai oleh orang lain bagaimanakah karakter orang tersebut. Bahkan orang lain melihat dari sikap dan perilaku seseorang saja sudah bisa menilai sebagai cerminana seseorang tersebut, walaupun hal yang dilihat oleh orang lain belum tentu benar. Pembelajaran nilai-nilai karakter tidak hanya pada tatatan kognitif, tetapi menyentuh pada internalisasi, dan pengamatan nyata dalam

kehidupan peserta didik sehari-hari dimasyarakat Mansur Muslich dalam (Utomo & Muntholib, 2018). Menurut (Tsai, 2012) menyatakan bahwa kebijakan pendidikan harus mengambil inisiatif untuk mengaktualisasikan pendidikan moral dalam sistem sekolah. Dilakukan bersama-sama, orang tua, guru, dan administrator sebagai pemangku kepentingan, harus bersama-sama bergabung untuk mendorong para siswa mewujudkan nilai-nilai baik dalam hidup mereka, untuk itulah perlu implementasi pendidikan karakter disekolah atau madrasah sehingga pembentukan karakter tidak hanya dipupuk dari keluarga tetapi juga bisa di bina di sekolah. Karena sekolah merupakan rumah kedua peserta didik dalam hal pembiasaan. Pentingnya pendidikan karakter tidak lepas dari munculnya beberapa fenomena sosial saat ini, yang ditunjukkan dengan perilaku yang tidak berkarakter serta adanya gejala-gejala yang menandakan tergerusnya karakter sebuah bangsa. Perilaku negatif yang muncul dari berbagai kalangan mulai dari masyarakat, pelajar, dan kalangan lainnya menunjukkan bahwa karakter yang dimiliki masih sangat kurang bahkan lenih cenderung saat ini tidak mempunyai karakter yang sesuai dengan norma masyarakat.

Hasil belajar dapat dijadikan acuan untuk

mengetahui kelebihan dan kekurangan siswa dalam berbagai bidang studi atau mata pelajaran yang ditempuhnya, kemudian dapat diketahui seberapa jauh keefektifan proses belajar yang dilakukan dalam mengubah tingkah laku para siswa kearah tujuan pendidikan yang diharapkan. Pendidik memberikan penilaian kepada para siswa berupa perkembangan dan kemajuan dari pengetahuan, keterampilan, dan perubahan sikap yang di peroleh setelah siswa melakukan proses belajar. Menurut (Saputra et al., 2018) Hasil belajar merupakan salah satu acuan terhadap keberhasilan dalam proses pendidikan. Hasil belajar dapat berupa kemampuan- kemampuan yang dimiliki siswa. Kemampuan ini didapat setelah melalui dan menerima pengalaman-pengalaman dalam proses belajar yang dilakukan siswa. Ketercapaian dan suksesnya sebuah proses pembelajaran dapat dilihat dari nilai hasil belajar yang diperoleh oleh siswa. Tinggi dan bagus nilai hasil belajar berarti proses pembelajaran telah sukses. Akan tetapi Rendahnya hasil belajar siswa menunjukkan tidak tercapai dan suksesnya proses pembelajaran. Rendahnya hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor, faktor internal ada dalam diri siswa dan faktor eksternal yang diluar dari siswa. Menurut (Herman et al., 2013) menyatakan bahwa salah satu faktor intern dalam diri siswa yaitu minat menjadi

faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh (Maunah, 2016) menyatakan penelitiannya bahwa pembentukan karakter anak dapat dilakukan melalui dua strategi, yaitu internal sekolah. Strategi internal sekolah adalah dapat dilakukan melalui empat pilar, yakni kegiatan proses belajar mengajar di kelas, kegiatan keseharian dalam bentuk budaya sekolah (school culture), kegiatan pembiasaan (habituation), kegiatan ko-kurikuler dan ekstra kurikuler. Strategi eksternal dapat dilakukan melalui keluarga dan masyarakat. Ketika seluruh strategi tersebut dapat dilaksanakan dengan baik, maka karakter anak akan menjadi terbentuk dan kuat.

Penelitian yang dilakukan oleh (Dasar, n.d.) menyatakan penelitiannya bahwa kesuksesan seseorang tidak ditentukan semata-mata oleh pengetahuan dan kemampuan teknis (hard skill) saja, tetapi lebih oleh kemampuan mengelola diri dan orang lain (soft skill). Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa kesuksesan hanya ditentukan 20% oleh hard skill dan sisanya 80% oleh soft skill. Bahkan orang-orang yang sukses di dunia bisa berhasil dikarenakan lebih banyak dukungan kemampuan soft skill dari pada hard skill. Hal ini

mengisyaratkan bahwa mutu pendidikan karakter peserta didik sangat penting untuk ditingkatkan. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan yang berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

Penelitian yang dilakukan oleh (Bahri, 2015), menyatakan penelitiannya bahwa Integrasi pendidikan karakter merupakan aspek yang urgen dalam mengatasi masalah krisis moral. Maka dalam implementasi integrasi pendidikan karakter di sekolah dilakukan dalam tiga wilayah, yaitu melalui pembelajaran, melalui ekstra kurikuler dan melalui budaya sekolah. Usaha yang demikian tersebut merupakan usaha sekolah untuk mengatasi krisis moral yang terjadi pada diri peserta didik, dimana pada akhir-akhir ini cukup parah. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengimplementasikan pendidikan karakter siswa dalam kehidupan sehari-hari hasil belajar proses di sekolah.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik

pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu wawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2007:135). Wawancara digunakan untuk menjangkau data atau informasi yang berkaitan dengan berbagai kebijakan yang dilakukan sekolah dalam implementasi pendidikan karakter. Observasi dilakukan untuk melihat implementasi pendidikan karakter melalui kultur di sekolah.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pendidikan karakter pada siswa dalam kehidupan sehari-hari bahwa lingkungan dan karakter anak merupakan salah satu hubungan yang erat yang tidak bisa di ubah. Baik lingkungan atau karakter sangat mempengaruhi terhadap perilaku anak. Berikut penjelasan dari beberapa responden yang sudah diwawancarai oleh peneliti :

1) Informan 1

Peneliti mendapatkan informasi dari responden 1 : Bahwa Pendidikan karakter tidak hanya dilihat dari perilaku sosialnya saja tetapi dari segi nilai-nilai, dan sikapnya. Jadi sikap seseorang terbentuk dari cara orang bersikap dan

berperilaku dan perilaku orang tersebut bisa terlihat oleh orang lain dan orang lain cukup melihatnya saja sudah bisa menilai karakter orang tersebut.

2) Informan 2

Peneliti mendapatkan informasi dari responden 2 : Bahwa dalam membentuk karakter siswa tidak hanya dengan pembelajaran di kelas saja melainkan dengan belajar di luar kelas bahkan lebih baik dengan selalu bersosialisasi dengan orang banyak, jadi siswa bisa memahami masing-masing karakter orang dengan cara seperti bertemu dan mengobrol.

3) Informan 3

Peneliti mendapatkan informasi dari responden 3 : Bahwa dalam menekankan pendidikan karakter pada siswa setiap pihak yang terkait harus memberikan contoh yang benar dan selalu menekankan berperilaku yang berlaku.

4) Informan 4

Peneliti mendapatkan informasi dari responden 2 : Bahwa kemampuan yang perlu dikembangkan pada anak adalah keterampilan anak, bakat, kecerdasan dan kemampuan berfikir anak sangat perlu dikembangkan pada pembelajaran anak. Dengan itu bermaksud agar pendidikan tidak hanya membentuk insan indonesia

yang cerdas, namun juga berkepribadian atau berkarakter, sehingga nantinya akan lahir generasi bangsa yang tumbuh berkembang dengan karakter yang bernafas nilai-nilai luhur bangsa serta agama

5) Informan 5

Peneliti mendapatkan informasi dari responden 5 : bahwa pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional, pasal 1 undang-undang sistem pendidikan nasional tahun 2003 menyatakan bahwa salah satu tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian, dan akhlak mulia hubungan pendidikan karakter dengan lingkungan pendidikan sangat erat sekali karena kemampuan anak atau karakter anak di dalam pendidikan bisa dikendalikan oleh pendidikan itu sendiri, sedangkan lingkungan pendidikan dapat mempengaruhi karakter anak tersebut, kalau di dalam pendidikan sebadung apapun itu anak bisa di kendalikan oleh pendidik (Guru) sedangkan di dalam lingkungan pendidikan dapat mempengaruhi karakter anak di lingkungannya.

6) Informan 6

Peneliti mendapatkan informasi dari responden 6 : bahwa untuk membimbing peserta didik

(siswa) cara agar berubah perilakunya yaitu dengan diberikan suatu penyuluhan, bimbingan dan arahan agar siswa tersebut dapat berubah perilakunya.

Kesimpulan dari peneliti dapat dikatakan bahwa karakter siswa sangat penting baik itu di lingkungan pendidikan ataupun di lingkungan sehari-hari karena pembelajaran bisa dilakukan kapan saja dan dimana saja dengan adanya pendidikan karakter siswa lebih terarah. Begitu pun juga peran guru sangat penting terhadap karakter siswa dengan cara menggandeng siswanya supaya siswa tersebut tidak salah pergaulan, menanamkan sikap dan moral yang baik terhadap siswa karena pendidikan karakter dalam dunia pendidikan dijadikan sebagai wadah atau proses untuk membentuk pribadi siswa menjadi pribadi yang jauh lebih baik.

D. Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan karakter sangat diperlukan. Pendidikan karakter tidak hanya didapat dari sekolah saja melainkan dalam kehidupan sehari-hari, dan karakter siswa bisa terbentuk dari mana saja. Diperlukan pengawasan dari orang tuanya maupun guru yang menggandeng siswa supaya karakter siswa tidak terarah yang mengakibatkan hasil belajar siswa akan terpuruk.

E. Daftar Pustaka

Bahri, S. (2015). Implementasi Pendidikan Karakter dalam

- Mengatasi Krisis Moral di Sekolah. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 57–76. <https://doi.org/10.21274/taalum.2015.3.01.57-76>
- Chairiyah. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter melalui Nilai-nilai Kearifan Lokal di SD Taman Siswa Jetis Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 4(1), 208–215.
- Dasar, D. I. S. (n.d.). *IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PEMBELAJARAN DALAM MATA PELAJARAN DI SEKOLAH DASAR Ibadullah Malawi* *. 1–12.
- Djarmiko, A. A. (2016). Implementasi pendidikan karakter dalam membentuk identitas bangsa multikultur. *Jurnal Rontal Keilmuan PPKn*, 2(2), 1–10. <https://jurnal.stkipggritulungagung.ac.id/in>
- Fajarini, U. (n.d.). *Peranan kearifan lokal dalam pendidikan karakter*.
- Herman, H., Darman, D., & Maksum, H. (2013). Hubungan Kebiasaan Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Perbaikan Sistem Rem Teknik Mekanik Otomotif Di Kelas Xi Smk N. 1 Guguk Tahun Pelajaran 2010/2011. *Automotive Engineering Education Journals*, 2(1), 1–18.
- Liliyafi, O. dan D. S. (2018). Joyful Learning Journal. *Unnes.Ac.Id*, 7(3), 29–38. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jlj/article/view/23230>
- Maunah, B. (2016). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1, 90–101. <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.8615>
- Purnomo, S. (2014). Sutrimo Purnomo. *Jurnal Kependidikan*, II(2), 66–84.
- Putri, D. P. (2018). Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Era Digital. *AR-RIAYAH : Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 37. <https://doi.org/10.29240/jpd.v2i1.439>
- Saepuloh, D. (n.d.). *Analisis Prestasi Belajar Siswa Pelajaran Ekonomi, Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Bimbingan Belajar*. 2, 46–62. <http://ejournal.unis.ac.id/index.php/perspektif/article/view/77>
- Santika, I. W. E. (2020). Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Daring. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 3(1), 8–19.
- Saputra, H. D., Ismet, F., & Andrizal, A. (2018). Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa SMK. *INVOTEK: Jurnal Inovasi Vokasional Dan Teknologi*, 18(1), 25–30. <https://doi.org/10.24036/invotek.v18i1.168>
- Tsai, K. C. (2012). Bring character education into classroom. *European Journal of Educational Research*, 1(2), 163–170. <https://doi.org/10.12973/euler.1.2.163>
- Utomo, C. B., & Muntholib, A. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Sikap dan Perilaku

Sosial Peserta Didik Melalui
Pembelajaran Sejarah di SMA
PGRI 1 Pati Tahun Pelajaran
2017/2018. *Indonesian Journal
of History Education*, 6(1), 1–13.